

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perusahaan ialah suatu entitas atau lembaga yang memiliki sumber daya atau input seperti bahan mentah dan tenaga kerja yang diproses untuk menghasilkan produk dan jasa atau output bagi konsumen, dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber daya ekonomi terbatas untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama perusahaan ialah untuk memastikan keberlangsungan, keberadaannya, pertumbuhan dan memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, sumber dayanya harus ditangani dengan efektif dan efisien (Warren, 2008).

Pendapatan ialah salah satu tanda perolehan laba yang ditunjukkan dan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan. Laporan laba rugi akan merinci penghasilan dan pengeluaran perusahaan untuk waktu tertentu. Perusahaan bisa saja melakukan kesalahan dalam proses tersebut sehingga laporan yang disajikan tidak mencerminkan informasi mengenai pendapatan yang seharusnya diterima oleh perusahaan. Kesalahan dalam mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mencatat pendapatan akan menyebabkan laporan laba rugi yang disajikan kepada pihak eksternal menyimpang dari jumlah yang telah diakui. Hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan (Kieso *et al.*, 2019).

Setiap entitas dibentuk dengan maksud dan tujuan serta target tertentu yang hendak dicapai. Adapun maksud dan tujuan yang hendak dicapai yakni tergantung entitas tersebut, ada beberapa entitas yang berorientasi pada non

laba dan ada pula beberapa entitas yang berorientasi pada laba. Entitas yang berorientasi pada laba (profit) memiliki maksud dan tujuan utama yakni untuk memperoleh laba dengan maksimal, sedangkan entitas yang berorientasi pada non laba (non profit) memiliki maksud dan tujuan utama yakni bukan untuk memperoleh laba melainkan memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen melalui jasa yang diberikan.

Entitas yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba adalah perusahaan dibidang industri, bergitupun pada perusahaan jasa atau yang menjual jasanya untuk memperoleh laba yang dimana dapat timbul beberapa permasalahan mengenai pengukuran dan pengakuan pendapatan yang diakui pada akhir suatu periode. Standart akuntansi merupakan pedoman yang umum digunakan dalam menyusun laporan keuangan, juga merupakan pernyataan resmi tentang permasalahan akuntansi. Standart Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan arahan atau pedoman yang tepat agar pengukuran dan pengakuan pendapatan dapat mencerminkan hasil yang sewajarnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dibentuk pada tanggal 26 Juli 2017. Kemudian PSAK 72 yang berisi tentang Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan yang menggantikan seluruh PSAK mengenai pendapatan, disahkan secara efektif pada tanggal 01 Januari 2020 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI). PSAK No. 72 tersebut masih tergolong baru yang berlaku secara efektif sejak 01 Januari 2020. Oleh karena itu, beberapa perusahaan masih harus mengkaji ulang apakah standar tersebut dapat diterapkan ke pencatatan perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan. (Rahayu, dkk., 2022)

menjelaskan bahwa dari modifikasi PSAK No. 72, pendapatan yang diakui akan lebih besar dari standar sebelumnya ketika kontrak dengan pelanggan telah selesai dan produk atau jasa telah dialihkan ke pelanggan sehingga pendapatan dapat diakui.

Pertumbuhan dan perkembangan dunia bisnis saat ini telah memberikan dampak signifikan pada bidang akuntansi. Keberagaman jenis transaksi bisnis, model bisnis yang berubah, dan kompleksitas peraturan akuntansi memerlukan penelitian yang mendalam untuk memahami dan menganalisis pengakuan pendapatan. Salah satu perkembangan terkini dalam akuntansi adalah penerapan PSAK 72 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) mengenai Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Penerapan PSAK 72 telah memberikan kerangka kerja yang lebih terstruktur untuk mengelola transaksi pendapatan yang semakin kompleks.

PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang gadai. Pegadaian merupakan Lembaga atau entitas yang memiliki izin secara resmi untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya yakni berupa pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan jumlah yang relative kecil maupun jumlah yang besar atas dasar gadai. Barang yang digadaikan harus memiliki nilai ekonomis sehingga dapat dijadikan nilai taksiran oleh pihak gadai. dari kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan termasuk PT. Pegadaian (Persero) tentunya menginginkan tujuan tercapai. Adapun salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan meningkatkan laba dari periode ke periode. Pendapatan merupakan akun yang penting dalam upaya untuk

meningkatkan laba, karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka besar pula kemungkinan laba yang akan diperoleh.

Pengelolaan atas pendapatan adalah salah satu aspek krusial dalam menjalankan suatu entitas, begitu juga dengan PT. Pegadaian (Persero). PSAK 72 telah memberikan pedoman mengenai perlakuan akuntansi pendapatan termasuk pengukuran, pengakuan, dan penyajian serta pencatatan. Pendapatan merupakan indikator pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar yang sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Perlakuan akuntansi pendapatan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai hasil yang diinginkan, artinya semakin tepat perlakuan terhadap akuntansi pendapatan maka semakin baik informasi keuangan yang diperoleh suatu entitas dan semakin tepat pula dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Informasi akuntansi harus dapat memenuhi kriteria biaya-manfaat, yang dimana dalam pelaporan laporan keuangannya harus disajikan secara wajar dengan penjelasan mengenai situasi yang sebenar-benarnya. Salah satu bagian yang penting dalam penyajian informasi akuntansi suatu laporan keuangan adalah bagian pendapatan. Pemberlakuan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) yang tepat dalam mengukur dan mengakui pendapatan perusahaan sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar (Suwadjono, 2017).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan PSAK 72. Pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Pratiwi, 2021) dengan judul “Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. Nexusled Cahaya Lestari” menguraikan hasilnya yaitu, berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis akuntansi pendapatan PT. Nexusled Cahaya Lestari sebagian penerapannya telah sesuai dengan konsep acrual basic namun sebagian belum sepenuhnya, penerapan pengakuan pendapatan PT. Nexusled Cahaya Lestari dapat dikatakan belum efisien berdasarkan PSAK 72 dalam mencatat laporan laba rugi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Pangala, dkk., 2023) Dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No. 72 Pada PT Yonda Sejahtera Manado” menguraikan hasilnya bahwa berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Yonda Sejahtera belum sepenuhnya sesuai dengan aturan yang terdapat pada PSAK 72, karena perusahaan hanya mengungkapkan Sebagian informasi kuantitatif dan tidak mengungkapkan informasi kualitatif. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, dkk., 2022). Dengan judul “Analisis Perlakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72 Pada PT. Bosowa Berlian Motor Manado” menguraikan hasilnya bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Bosowa Berlian Motor Manado belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman PSAK No. 72 karena terdapat beberapa informasi yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan seperti pemisahan pendapatan berdasarkan kategori yang menunjukkan bagaimana sifat, jumlah, waktu dan

ketidakpastian pendapatan sebagai contoh seperti pembayaran tunai atau kredit dan jenis pelanggan individu atau kontrak kerja usaha lainnya.

Dengan demikian, hal serupa dengan Perusahaan Pegadaian dimana dalam laporan tahunannya pada catatan atas laporan keuangan No. 2v tentang pengakuan pendapatan dan beban, Pegadaian menyatakan telah menerapkan PSAK No. 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”, yang mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pendapatan, sehingga dapat diakui serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria pengakuan pendapatan. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengimplementasian PSAK No. 72 tentang Pendapatan Kontrak dengan Pelanggan di Pegadaian dimana entitas tersebut merupakan termasuk perusahaan dagang dan jasa yang berorientasi pada pemberian layanan jasa kredit kepada masyarakat dengan barang jaminan atas dasar hukum gadai. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, penulis bermaksud untuk membahas penelitian dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada Kantor Pegadaian Cabang Pandaan Kabupaten Pasuruan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terurai di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

Dalam konteks implementasi PSAK 72, beberapa perusahaan mengalami tantangan dalam mengimplementasikan perlakuan akuntansi pendapatan diantaranya terdapat ketidaksesuaian dalam penyajian maupun pengungkapan pendapatannya. Begitu juga dengan Pegadaian yang menyatakan bahwa telah

menerapkan PSAK No. 72, maka dari itu perlu di ketahui apakah Kantor Pegadaian cabang Pandaan telah mematuhi pedoman yang terurai dalam PSAK No. 72 mengenai perlakuan akuntansi pendapatannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terurai di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengevaluasi sejauh mana PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pandaan mematuhi pedoman yang ada pada PSAK No. 72 mengenai pendapatan dan juga untuk mengetahui tahapan dalam perlakuan akuntansi pendapatan pada laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 72;
2. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan PSAK No. 72, dengan fokus pada identifikasi masalah yang mungkin muncul selama implementasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan dan pemahaman ilmu pengetahuan dalam menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada Kantor Pegadaian Cabang Pandaan.

##### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai perlakuan akuntansi pendapatan

berdasarkan PSAK No. 72 pada Kantor Pegadaian Cabang Pandaan, bagi yang akan melanjutkan penelitian ini.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki implementasiannya mengenai perlakuan akuntansi berupa pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 72, agar semakin baik dan tepat dalam pencatatan pendapatan sehingga informasi keuangan yang dikeluarkan.

### **b. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi lembaga atau organisasi terkait seperti pihak Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk menentukan kebijakan guna meningkatkan profesionalisme dan keunggulan akuntan Indonesia.